

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian akidah seorang muslim merupakan modal fundamental untuk membentuk masyarakat Islam. Oleh karena itu, pengembangan pribadi umat Islam harus diikuti kearah memajukan masyarakat Islam. Masjid dapat digunakan sebagai sarana untuk pembinaan masyarakat Islam.

Memakmurkan masjid merupakan sebuah amal yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah/9:18)*

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid merupakan orang-orang yang beriman dan mereka pulalah yang tentu akan mendapatkan petunjuk dari Allah. Hal ini menjadi isyarat pada kaum muslimin untuk senantiasa meramaikan aktivitas di masjid seperti shalat, pembayaran zakat & kegiatan lainnya yang bisa memberikan kemakmuran & keramaian pada masjid menggunakan aktivitas yang positif.

Untuk merealisasikan fungsi dan peran masjid diperlukan organisasi Dewan Kemakmuran Masjid yang mampu mengadopsi prinsip-prinsip organisasi dan manajemen. Sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat menyahuti kebutuhan umat serta berlangsung secara efektif dan efisien. Kebutuhan akan organisasi dewan kemakmuran

masjid yang profesional semakin tidak bisa ditawarkan lagi mengingat kompleksitas kehidupan umat manusia yang semakin canggih akibat proses globalisasi, kemudahan transportasi, kecepatan informasi dan kemajuan teknologi (Fahruroji, 2020).

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, pengurus masjid atau DKM selalu mempertimbangkan dan menjadikan fungsi masjid sebagai dasarnya. Salah satu fungsi masjid adalah sebagai tempat pendidikan dan pengembangan sosial keagamaan. Oleh karena itu, para pengurus masjid atau DKM juga harus menyelenggarakan pembinaan kepada masyarakat yang ada disekitarnya, terutama dikalangan remaja. Masjid sebagai tempat yang mulia dan aktivitas keIslaman. Masjid harus dikelola dengan baik agar dapat menyebarkan syiar-syiar keIslaman serta cahaya petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat muslim. DKM masjid perlu menjadikan masjid sebagai dayatarik, supaya para pemuda-pemuda Islam berniat ke masjid dan mengikuti berbagai kegiatannya. Dengan aktifnya pemuda di masjid, masjid pun akan terbantu kemakmurannya (Ridwanullah, 2018).

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ida Hartati menyebutkan bahwa keberadaan masjid dengan segala aktivitasnya memegang peranan penting dalam perkembangan Islam. Dalam pengelolaan sebuah masjid memerlukan suatu manajemen yang disebut DKM. DKM merupakan salah satu sumber daya yang dapat mengoptimalkan kegiatan keagamaan dalam berbagai kegiatan pengelolaan masjid yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kegiatan keagamaan Islam (Hartati, 2020). Menurut Anni Nur Faridah menyebutkan bahwa selain DKM, remaja masjid juga merupakan hal yang paling penting dalam pemberdayaan masjid, oleh karena itulah diperlukan adanya pemberdayaan masjid, salah satunya dapat melalui pemberdayaan remaja berbasis masjid. DKM berperan dalam pemberdayaan remaja berbasis masjid dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi remaja masjid (Faridah, 2020).

Untuk memakmurkan masjid, ada potensi yang tak boleh diabaikan yakni remaja masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting khususnya yang tinggal di sekitar masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena masa remaja adalah fase pembentukan yang efektif dan efisien. Remaja masjid dapat memacu solidaritas masyarakat untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sekaligus merupakan *entry poin* yang tepat untuk perkembangan dakwah Islam. Remaja masjid merupakan kantong pembinaan generasi muda yang berpengaruh positif terhadap akselerasi kebangkitan Islam. Adapun fungsi dari remaja masjid adalah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, pembinaan remaja, aktualisasi informasi dan sosialisasi (Alprianto, 2018).

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari lini *din* (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya menfungsikan masjid secara maksimal. Termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia sektor remaja. Dalam perspektif dakwah, kalangan remaja merupakan salah satu kelompok *mad'u* yang memiliki potensi besar dalam pembinaan umat. Rusaknya akhlak remaja tentu akan memberi pengaruh nyata pada kerusakan masyarakat dan dapat memberikan dampak negatif pada ketentraman hidup bahkan akan menghilangkan ketentraman dan ketertiban masyarakat (Nuwariah, 2015). Pengelolaan terhadap remaja juga termasuk berbicara tentang pengembangan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang bermutu makin dibutuhkan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang makin massif akhir-akhir ini. Kecenderungan ini berimplikasi pada perlunya aktualitas wacana pengembangan sumber daya manusia dalam keragaman bentuk investasi.

Manusia unggul harus memiliki dan dapat mengembangkan sifat-sifat antara lain:

1. Mampu dalam mengembangkan jaringan kerja (*networking*). SDM pada era globalisasi dihadapkan pada dunia tanpa batas, perdagangan bebas, dan komunikasi yang mengglobal. Jalinan kerja dengan berbagai individu atau kelompok menjadi sangat penting dan menjadi salah satu kunci dalam mencapai tujuan. SDM yang ahli dalam menjalin hubungan kerja yang akan berhasil dan mampu mempertahankan diri demi kelangsungan hidup.
2. Mampu bekerjasama (*teamwork*) dengan berbagai pihak dalam mengembangkan keunggulan spesifiknya. SDM dituntut mempunyai keunggulan spesifik dan memiliki kemampuan mengembangkan keunggulan spesifiknya dengan membangun suatu *team work*. SDM tidak dapat lagi memisahkan diri dan bersikap, menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain sudah menjadi keharusan dalam rangka menciptakan produk-produk yang unggul.
3. Mengutamakan kualitas yang tinggi. SDM unggul adalah manusia yang terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghasilkan produk. Sehingga produk yang dihasilkan dapat ditingkatkan kualitasnya terus-menerus secara berkelanjutan (Ismail, 2016).

Remaja merupakan tulang punggung dalam upaya memakmurkan masjid. Remaja masjid adalah generasi penerus bangsa dan agama. Remaja masjid merupakan suatu perkumpulan remaja yang terlibat dalam kegiatan sosial dan ibadah di masjid. Oleh karena itu, peran sosial keagamaan sangat diperlukan dan mutlak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid sehingga fungsi dinamis masjid itu sendiri dapat terpelihara selamanya (Zulmaron, 2017).

Remaja merupakan masa yang terbilang kritis dan sangat rentan karena apabila seorang remaja melewati masa remajanya dengan kegagalan maka kemungkinan akan menemukan kegagalan dalam kehidupan selanjutnya. Sebaliknya apabila masa remaja diisi dengan

kesuksesan, diisi dengan kegiatan yang produktif maka kemungkinan di kehidupan selanjutnya pun akan menuai hal yang sama (Rofi, 2015).

Peran DKM masjid dalam pengembangan sumber daya untuk para remaja sangat diperlukan, karena proses pengembangan sumber daya bagi remaja diharapkan mampu menjadi jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan sosial sehingga semangat para remaja untuk memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai agama, budaya dan adat istiadat yang sudah diwariskan dan disyari'atkan oleh agama Islam bisa kembali terwujud, terus membutuhkan motivasi dakwah agama dan menarik minat remaja untuk ikut berbondong-bondong melakukan beraneka ragam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh DKM tersebut.

Menurut Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) menyatakan bahwa sesungguhnya pemuda dan remaja masjid adalah bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan agama Islam, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu BKPRMI bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman Indonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Al-Faiyadh & Fadhilah, 2022).

Masjid jami' al-Hidayah merupakan salah satu masjid yang berada di desa Cipinang kecamatan Rajagaluh kabupaten Majalengka. Untuk mengoptimalkan fungsi masjid ini dibentuk DKM atau Dewan Kemakmuran Masjid yang bertugas menjaga kemakmuran masjid serta jama'ahnya khususnya para remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui peran DKM dalam pengembangan sumber daya remaja di desa Cipinang, maka judul

skripsi yang penulis ambil adalah **“Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja di Masjid jami’ Al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka”**.

B. Fokus Masalah

Masjid jami’ al-Hidayah merupakan salah satu masjid di Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Dalam upaya memakmurkan masjidnya, DKM masjid jami’ al-Hidayah berperan penting terhadap pengembangan sumberdaya remaja yang ada di sekitarnya salah satunya dengan adanya organisasi remaja yang bertujuan untuk membina remaja setempat dalam ikut serta memakmurkan masjid. Berdasarkan hal tersebut, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

- a. Peran DKM masjid jami’ al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dalam pengembangan sumber daya remaja di desa setempat.
- b. Hasil dari program yang diselenggarakan oleh DKM masjid jami’ al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya:

- a. Bagaimana peran DKM masjid jami’ al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dalam pengembangan sumber daya remaja di desa setempat?
- b. Bagaimana hasil dari program yang diselenggarakan oleh DKM masjid jami’ al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dalam mengembangkan sumber daya remaja di desa setempat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui peran DKM masjid jami' al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dalam pengembangan sumber daya remaja di desa setempat.
2. Mengetahui hasil dari program yang diselenggarakan oleh DKM masjid jami' al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dalam mengembangkan sumber daya remaja di desa setempat

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan secara teoritis mengenai peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terutama dalam upayanya mengembangkan sumber daya manusia khususnya kalangan remaja.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran DKM dalam pengembangan masyarakat.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi bagi para pihak yang berkepentingan, umumnya bagi masyarakat luas dan khususnya bagi DKM majid jami' al-Hidayah Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.